

ANALISA PERBANDINGAN TINGKAT EFISIENSI PERBANKAN KONVENSIONAL DAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Titis Nistia Sari, S.ST., ME
qyu_titis@yahoo.co.id
Universitas Muhammadiyah Tangerang

ABSTRACT

This study aims to analyze and compare the efficiency levels of conventional banking and Islamic banking in Indonesia that have been registered from 2016 to 2017. The samples in this study were taken randomly. This study uses secondary data taken from published financial statements at each bank. The intermediation approach is used and chosen based on the variable which is the main function of the bank. DEA method (Data Envelopment Analysis) is used to analyze research data using CRS (Constant Return to Scale) and input oriented. The analysis in this study used the Mann-Whitney Test method. Research results with the DEA Method (Data Envelopment Analysis) The level of efficiency of conventional banks that have achieved perfect efficiency are Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, Bank Danamon and Bank Permata, while sharia banking is the Central Bank of Syariah and Bank Muamalat. The results of the study using the Mann-Whitney Test method showed no difference in the level of efficiency between conventional banks and Islamic banking during the 2016-2017 study period.

Keywords: Level of Efficiency, Conventional Banking, Sharia banking

ABSTRAK

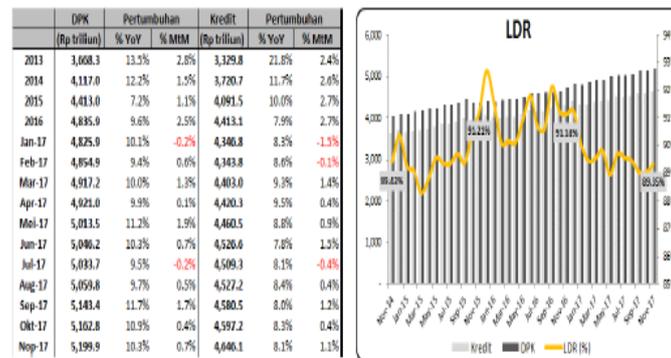
Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dan membandingkan tingkat efisiensi perbankan konvensional dan perbankan syariah di Indonesia yang terdaftar sejak tahun 2016 sampai 2017. Sampel pada penelitian ini diambil secara acak. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan publikasi pada tiap bank. Pendekatan intermediasi digunakan dan dipilih berdasarkan pemilihan variabel yang merupakan fungsi utama dari perbankan. Metode DEA

(Data Envelopment Analysis) digunakan untuk menganalisis data penelitian dengan pendekatan CRS (Constant Return to Scale) dan input oriented. Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode Uji Mann-Whitney. Hasil penelitian dengan Metode DEA (Data Envelopment Analysis) Tingkat efisiensi perbankan konvensional yang telah mencapai efisiensi sempurna adalah Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, Bank Danamon dan Bank Permata, sedangkan Perbankan syariah adalah Bank Central Asia Syariah dan Bank Muamalat. Hasil penelitian dengan metode Uji Mann-Whitney menunjukkan tidak adanya perbedaan tingkat efisiensi diantara perbankan konvensional dengan perbankan syariah selama periode penelitian tahun 2016-2017.

Kata Kunci: Tingkat Efisiensi, perbankan Konvensional, perbankan Syariah

PENDAHULUAN

Dunia perbankan di Indonesia saat ini sudah berkembang setelah terjadi deregulasi bidang keuangan moneter dan perbankan, kebijakan paket di bulan Juni 1983 (pakjun 1983) dan kebijakan paket di bulan oktober 1988 (pakto 1988). Pada deregulasi tersebut mengakibatkan adanya aliran dana secara langsung maupun tidak langsung melalui perbankan. Dalam kondisi seperti ini mendorong perbankan di Indonesia untuk lebih berkembang, dan semakin banyak masyarakat yang akan membutuhkan jasa perbankan. Berdasarkan pada data Bank Indonesia, jumlah bank pada awal tahun 2017 adalah 116 bank.

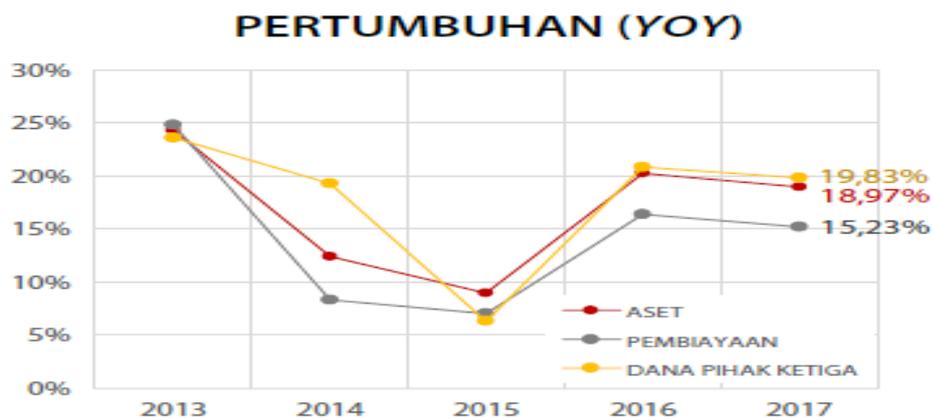


Sumber : LPS

Gambar 1.1 Pertumbuhan Kredit, DPK,LDR

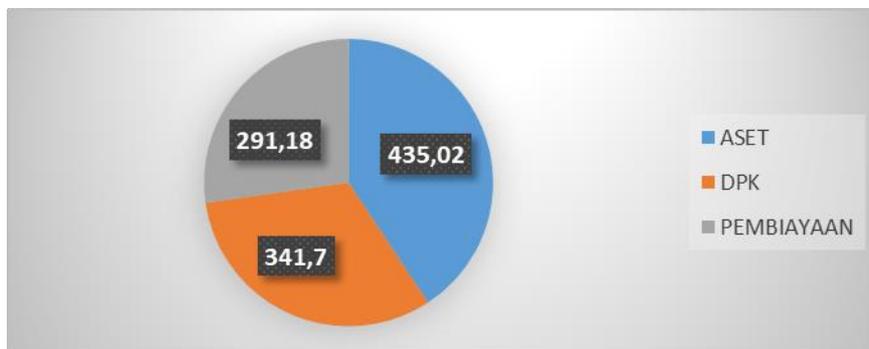
November 2017 kredit perbankan mencatat pertumbuhan sebesar 7,7% y/y atau 1,1% secara m/m. Sementara DPK tumbuh lebih tinggi sebesar 10,3% y/y atau 0,7% m/m. Perbedaan pada laju pertumbuhan kredit dan DPK menjadikan LDR perbankan mengalami penurunan sebesar 214 bps menjadi 89,35%. Kredit bermasalah perbankan secara nominal kembali mengalami pergerakan turun pada November 2017 sebesar 2,62% y/y setelah pada bulan Oktober 2017 turun sebesar 0,2% y/y. Sehingga menunjukkan kualitas kredit perbankan yang semakin membaik, terlihat pada penurunan NPL Gross sebesar 31 bps y/y atau 8 bps secara mtm. (Laporan Analisis Stabilitas & Sistem Perbankan Triwulan IV 2017).

Gambar 1.2 Indikator Utama Perbankan Syariah



Perbankan Syariah

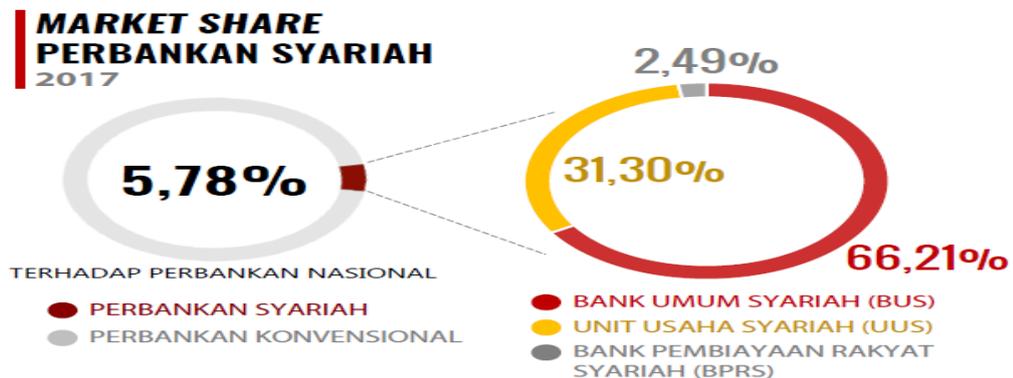
Sumber : www.ojk.go.id



Sumber : www.ojk.go.id

Perbankan Syariah di Indonesia pada tahun 2017 mengalami perkembangan positif dengan adanya pertumbuhan aset yang tinggi, Pembiayaan yang disalurkan (PYD), dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Seluruh pada indikator kinerja mengalami perbaikan. Dimana Pertumbuhan Asset sebesar Rp 435.02 Triliun dengan persentase pertumbuhan yoy 18,97% , Pembiayaan sebesar Rp 291.18 Triliun dengan persentase

pertumbuhan yoy 15,23% dan Dana Pihak Ketiga sebesar Rp 341.70 dengan persentase pertumbuhan yoy 19,83%.



Gambar 1.3 Market Share Pebankan Syariah

Sumber : www.ojk.go.id

Perbandingan *Market share* pada perbankan syariah terhadap perbankan konvensional pada tahun 2017 sudah terlihat jelas. Pada gambar 1.3 *Market share* perbankan konvensional sebesar 94,22% lebih menguasai pasar dari pada perbankan syariah yang hanya sebesar 5,78%. Pada perbankan Syariah 5,78% terdiri dari *market share* pada Bank Umum Syariah (BUS) sebesar 66,21%, Unit Usaha Syariah (UUS) sebesar 31,30% dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebesar (BPRS) 2,49%.

Fungsi utama perbankan adalah lembaga intermediasi melalui proses menghimpun dana dari masyarakat, pemerintah, dan sektor usaha yang kemudian akan disalurkan kepada yang membutuhkan. Fungsi tersebut muncul dikarenakan mahalnya biaya monitoring, biaya likuiditas serta risiko harga yang disebabkan adanya *asymetric information* diantara pemilik dana dengan pengguna dana, oleh karena itu, membutuhkan pihak intermediary yang mampu mengakomodir dana untuk kedua belah pihak menurut pendapat dari Siringoringo (2012).

Semakin berkembangnya perbankan syariah menjadikan tantangan untuk perbankan konvensional. Sama kuatnya antara perbankan konvensional dan perbankan syariah menjadi sorotan bagaimana kinerja bank-bank tersebut. Bank Indonesia selaku bank sentral membutuhkan sistem kontrol terhadap kegiatan usaha perbankan. Aspek perbankan dalam pengukuran kinerja keuangan adalah efisiensi perbankan. Menurut Purnomo (2000) perusahaan dikatakan efisiensi apabila, pertama menggunakan jumlah unit input yang sedikit dibandingkan output yang

sama, kedua menggunakan jumlah unit input yang sama, namun dapat hasil jumlah output yang besar. Menurut Iswardono S Permono dan Darmawan (2000) dalam Muharam dan Pusvitasari (2005) penyebab inefisiensi yaitu ada rantai birokrasi yang berkepanjangan, *miss allocation* dalam penggunaan sumber daya yang ada dan tidak ada *economic of scale*.

Penelitian ini mengukur tingkat efisiensi perbankan Konvensional dan perbankan Syariah menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). Mengingat sangat penting untuk mengetahui efisiensi kinerja perbankan di Indonesia.

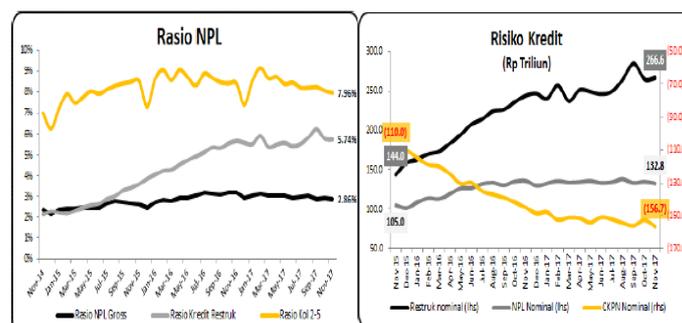
TINJAUAN PUSTAKA

Perbandingan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah

Pendapat lain seperti Rivai dan Arifin (2010) berpendapat Bank Konvensional dan Bank Syariah merupakan suatu organisasi yang bertujuan mencari profit, namun ada perbedaan pada Bank Syariah yang melarang sistem riba atau aktivitas bisnis non syariah.

Weill 2004, berpendapat dilihat dari sisi makro, biaya intermediasi keuangan dan stabilitas sistem keuangan dipengaruhi oleh efisiensi suatu perbankan. Dikarenakan adanya peran strategis perbankan sebagai lembaga *intermediary* serta produsen jasa keuangan. Tingkat efisiensi yang tinggi, membuat kinerja perbankan menjadi semakin baik didalam mengalokasikan sumber daya keuangan serta dapat memperlancar proses transmisi kebijakan moneter, dengan demikian kebijakan moneter menjadi lebih efektif untuk mencapai sasaran. Sehingga dapat mencapai tujuan ekonomi yang diharapkan dengan meningkatkan kegiatan investasi dan pertumbuhan ekonomi.

Gambar 2.1 Kualitas Kredit Perbankan



Sumber : LPS

Kualitas Kredit membaik dan laba bersih perbankan naik 19,7% y/y. Dan juga diikuti oleh membaiknya tingkat efisiensi perbankan yang terlihat dari turunnya rasio BOPO secara y/y dari 79,5% menjadi 77,78%. Tetapi, untuk NIM mengalami penurunan dari 5,04% ke 4,85% y/y karena kecenderungan suku bunga kredit yang mulai menurun, tingginya kredit non lancar dan kredit restrukturisasi yang belum optimal secara fungsi *intermediaries* ditengah melimpahnya likuiditas bank (Laporan Analisis Stabilitas & Sistem Perbankan Triwulan IV 2017).

Keadaan seperti ini dalam penilaian tingkat efisiensi perbankan sangat penting karena efisiensi merupakan gambaran untuk kinerja suatu bank. Oleh sebab itu, perbankan menggunakan input seminimal mungkin, dan akan menghasilkan output yang maksimal serta bank dapat mencapai tingkat efisiensi. Kemudian, yang diperhatikan oleh bank untuk bertindak rasional dalam meminimumkan resiko perbankan dalam kegiatan operasinya. Lembaga keuangan syariah merupakan perbankan syariah, meliputi larangan riba, ketidakjelasan (*gharar*) dan judi (*maysir*).

Menurut Antonio, 2001 serta Machmud dan Rukmana, 2010 perbandingan bank konvensional dan bank syariah bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Perbandingan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Aspek	Bank Syariah	Bank Konvensional
Legalitas	Akad Syariah	Akad Konvensional
Struktur Organisasi	Penghimpunan dana harus sesuai dengan fatwa dewan Pengawas Syariah	Tidak terdapat dewan sejenis
Bisnis dan Usaha yang dibiayai	1. Investasi halal 2. Bentuk Kemitraan dengan nasabah 3. Prinsip Bagi hasil, jual beli, sewa 4. <i>Profit oriented</i> , kemakmuran dan kebahagiaan dunia akhirat	Investasi halal dan haram Sebagai debitur dan kreditur Dengan sistem bunga
Lingkungan Kerja	Islami	Non Islami

Sumber: Antonio (2001) dan Machmud dan Rukmana (2010)

Efisiensi Perbankan

Menurut Taswan (2010) efisiensi bank mengandung dua dimensi yaitu adanya berbagai macam instrumen finansial bagi pemilik aktiva yang menguntungkan, dan dapat memberikan portofolio yang optimal untuk *return*, *risk*, dan likuiditas. Kegiatan ekonomi diharapkan dapat menciptakan barang dan jasa dan biaya yang dicapai bisa paling rendahi, dan akan mampu mengalokasikan sumber ekonomi dengan penggunaan yang bernilai. Sisi lain dari sumber dana bank dapat dialokasikan pada penempatan dana lain yang bernilai.

Pengukuran Efisiensi

Pendekatan frontier non-parametrik yaitu pengukuran tingkat efisiensi yang modelnya tidak menetapkan syarat tentang parameter populasi yang merupakan induk dari sampel penelitian. Pendekatan tersebut diukur dengan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) Hadad, 2003.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia yang terdaftar sejak tahun 2016 sampai 2017. Dikarenakan adanya keterbatasan peneliti maka Bank Pembangunan Daerah (BPD) tidak dimasukkan dalam penelitian. Sehingga, populasi yang digunakan meliputi perbankan konvensional dari kelompok bank persero, bank devisa, bank non devisa, bank campuran, dan bank asing dan juga perbankan syariah.

Pengambilan sampel pada penelitian ini didapat berdasarkan kriteria – kriteria sebagai berikut :

- a. Sudah menyajikan laporan keuangan selama periode penelitian 2016-2017 dan sudah dipublikasikan oleh Bank Indonesia.
- b. Sampel perbankan konvensional yaitu bank yang konsisten memiliki total aset terbesar yang tercatat di Bank Indonesia selama periode penelitian yaitu 2016-2017. Sampel yang didapat berdasarkan periode penelitian sebanyak 10 bank.
- c. Sampel perbankan syariah yaitu dilakukan dengan metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan yang berarti dalam pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak, yang informasinya menggunakan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan dari penelitian ini menurut pendapat Iqbal (2011). Sampel yang didapat berdasarkan periode penelitian sebanyak 5 bank.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang ditetapkan, maka didapat 15 sampel penelitian. Daftar bank yang dipilih sebagai sampel didalam penelitian seluruhnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Daftar Nama Sampel Bank Dalam

Bank Konvensional	Bank Syariah
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bank Mandiri 2. Bank Rakyat Indonesia 3. Bank Central Asia 4. Bank Negara Indonesia 5. Bank CIMB Niaga 6. Bank Tabungan Negara 7. Bank Panin 8. Bank Danamon 9. Bank Maybank 10. Bank Permata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bank Syariah Mandiri 2. Bank Muamalat Indonesia 3. Bank BRI Syariah 4. Bank BNI Syariah 5. Bank Mega Syariah

Penelitian Sumber: Direktori Bank Indonesia

Metode Analisis Data

Orientasi pada pendekatan DEA dalam mengevaluasi kinerja DMU, dilakukan dengan analisis berdasarkan evaluasi terhadap nilai efisiensi relatif DMU yang sebanding (Cooper et al, 2006). Kemudian DMU yang efisien akan membentuk garis *frontier*. Jika DMU berada pada garis *frontier*, DMU dapat dikatakan efisien relatif dibandingkan dengan DMU yang lain pada sampel.

Cooper et al (2006) dan Zhu dan Cook (2007) berpendapat ada 2 model yang sering digunakan dalam pendekatan DEA, yakni :

- a. *Charnes-Cooper-Rhodes* (CCR), 1978

Mengasumsikan terdapat *Constant Return to Scale* (CRS). Program linier ditransformasikan ke dalam program *ordinary linier* secara primal atau dual, berikut rumus yang digunakan :

$$h_s = \sum_{i=1}^m U_i Y_{ts} \dots\dots\dots(2) \qquad h_s = \sum_{i=1}^m u_i Y_{ts} - u_s \dots(3)$$

Maksimumkan

Fungsi kendala:

$$\sum_{i=1}^m u_i y_{ir} - \sum_{j=1}^n v_j x_{jr} \leq 0; r = 1, \dots, N$$

$$\sum_{j=1}^n v_j x_{js} = 1 \text{ dimana } u_i \text{ dan } v_j \geq 0$$

X_{jr} yaitu banyaknya input tipe ke-j dari DMU ke-r dan y_{ir} adalah jumlah dari output tipe ke i dari DMU ke-r. Besarnya nilai efisiensi selalu kurang atau sama dengan 1. DMU dengan nilai efisiensi kurang dari 1 memiliki arti mengalami inefisiensi, dan DMU yang nilai efisiensinya sama dengan 1 berarti DMU tersebut efisien.

b. *Banker-Charnes-Cooper* (BCC), 1985

Mengasumsikan terdapat *Variabel Return to Scale* (VRS), peningkatan input dan output tidak berproporsi sama. Proporsinya dapat berubah secara meningkat atau menurun. Rumus VRS dengan program matematika sebagai berikut:

Fungsi kendala:

$$\sum_{i=1}^m u_i y_{ir} - \sum_{j=1}^n v_j x_{jr} - u_s \leq 0; r = 1, \dots, N$$

$$\sum_{j=1}^m v_j x_{js} = 1 \text{ dimana } u_i \text{ dan } v_j \geq 0$$

X_{jr} adalah banyaknya input tipe ke-j dari DMU ke-r dan y_{ir} adalah jumlah output tipe ke i dari DMU ke-r. Besaran nilai efisiensi selalu kurang atau sama dengan 1. DMU yang memiliki nilai efisiensi kurang dari 1 yakni mengalami inefisiensi, dan DMU yang memiliki nilai efisiensi sama dengan 1 yakni DMU efisien.

Uji Mann Whitney

Uji Mann-Whitney adalah salah satu uji non parametrik, yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dari dua populasi data yang independen. Santoso (2012) berpendapat uji *Mann Whitney* yaitu alternatif uji t dan uji z untuk variabel independen, yang berjumlah 2 sampel dan keduanya tidak saling berhubungan satu sama lain. Menurut Sugiyono (2012), rumus *Uji Mann-Whitney* adalah sebagai berikut;

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1 (n_1 + 1)}{2} - R_1$$

Atau

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2 (n_2 + 1)}{2} - R_2$$

Keterangan :

N1 = Jumlah sample 1

N2 = Jumlah sample 2

U1 = Jumlah peringkat 1

U2 = Jumlah peringkat 2

R1 = Jumlah rangking pada sampel n1

R2 = Jumlah rangking pada sampel n2

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah :

H₀ = Tidak terdapat perbedaan tingkat efisiensi antara perbankan konvensional dan perbankan syariah.

H₁ = Terdapat perbedaan efisiensi antara perbankan Konvensional dan perbankan syariah.

Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai signifikansi (*Asym Sig 2-tailed*) kurang dari $\alpha = 0,05$ maka H₀ ditolak dengan kesimpulan terdapat perbedaan efisiensi antara perbankan Konvensional dan perbankan syariah. Sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H₀ diterima dengan kesimpulan tidak terdapat perbedaan tingkat efisiensi antara perbankan konvensional dan perbankan syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Tingkat Efisiensi dengan Metode DEA

Berdasarkan dari hasil perhitungan metode DEA dengan menggunakan asumsi CSR (*Constant Return to Scale*) dan input oriented. Tingkat efisiensi dari masing-masing perbankan pada periode penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.1 Tingkat Efisiensi 10 Perbankan Konvensional di Indonesia

No.	Nama Bank	Tahun							
		2016				2017			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Bank Mandiri	0.99684	0.96604	0.98885	0.97779	1.00000	0.98660	0.98696	1.00000
2	Bank Rakyat Indonesia	1.00000	1.00000	1.00000	1.00000	1.00000	1.00000	1.00000	1.00000
3	Bank Central Asia	0.97555	1.00000	1.00000	1.00000	1.00000	1.00000	1.00000	1.00000
4	Bank Negara Indonesia	1.00000	1.00000	1.00000	1.00000	1.00000	1.00000	1.00000	1.00000
5	Bank CIMB Niaga	0.97059	0.97441	0.98781	0.99922	0.98425	1.00000	0.94870	0.97766
6	Bank Tabungan Negara	1.00000	1.00000	1.00000	1.00000	1.00000	0.96930	1.00000	1.00000
7	Bank Panin	0.97573	0.96930	0.97589	0.95290	0.91264	1.00000	0.93057	0.98805
8	Bank Danamon	1.00000	1.00000	1.00000	1.00000	1.00000	1.00000	1.00000	1.00000
9	Bank Maybank	0.97976	1.00000	1.00000	1.00000	1.00000	1.00000	1.00000	1.00000
10	Bank Permata	1.00000	1.00000	1.00000	1.00000	1.00000	1.00000	1.00000	1.00000

Dari hasil penelitian menggunakan *software* DEA Frontier dari kuartal pertama 2016 sampai kuartal keempat 2017 dapat dilihat bahwa terdapat 4 perbankan konvensional yang mencapai tingkat efisiensi sempurna dengan score 1.00000 selama periode penelitian pada tabel 5.1, seperti Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, Bank Danamon dan Bank Permata.

Tabel 5.2 Tingkat Efisiensi 5 Perbankan Syariah

No.	Nama Bank	<u>Tahun</u>							
		2016				2017			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	BSM	0.84643	1.00000	1.00000	1.00000	1.00000	1.00000	1.00000	1.00000
2	BRIS	1.00000	1.00000	1.00000	0.96816	0.90540	0.85740	1.00000	0.78254
3	BCAS	1.00000	1.00000	1.00000	1.00000	1.00000	1.00000	1.00000	1.00000
4	BNIS	1.00000	1.00000	1.00000	1.00000	1.00000	1.00000	0.94239	1.00000
5	<u>Muamalat</u>	1.00000	1.00000	1.00000	1.00000	1.00000	1.00000	1.00000	1.00000

Dari hasil penelitian menggunakan dari *software* DEA Frontier kuartal pertama 2016 sampai kuartal keempat 2017 dapat dilihat bahwa terdapat 2 perbankan syariah yang mencapai tingkat efisiensi sempurna dengan score 1.00000 selama periode penelitian pada tabel 5.2 adalah Bank Central Asia Syariah dan Bank Muamalat.

Pembahasan Hasil Penelitian Metode DEA

Penelitian ini menggunakan 10 perbankan konvensional dan 5 perbankan syariah sebagai objek penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat 4 perbankan konvensional dan 2 perbankan syariah yang mencapai tingkat efisiensi sempurna. Dengan demikian, dari keseluruhan perbankan konvensional dan perbankan syariah belum bisa dikatakan efisiensi.

Perbankan syariah tengah mendorong tingkat efisiensi kinerja pada perusahaan, diiringi dengan pemulihan kondisi perekonomian. Namun demikian, rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dinilai masih berada pada level 90 persen, berdasarkan pada data Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Upaya yang sudah dilakukan Bank Syariah untuk meningkatkan efisiensi diantaranya adalah melakukan peningkatan produktifitas, optimalisasi kinerja cabang dan perbaikan *end to end business process*, melakukan penghematan, dari transformasi ke digital, *core banking*. Dengan teknologi *digitalisasi* Bank syariah diharapkan dapat memotong waktu dalam proses pencairan kredit ataupun non-kredit yang sebelumnya memerlukan waktu kurang lebih tujuh hari.

Perbandingan Tingkat Efisiensi Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2016-2017

Tabel 5.3

Mann

Perbankan	Mean Rank	Nilai Mann Whitney	Nilai Signifikansi
Konvensional	58,53	1442.000	0,241
Syariah	64,45		

Hasil Uji Beda

Whitney

Penelitian dengan uji *Mann Whitney* dengan program SPSS 23 dalam menganalisa data perbedaan antara Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah di Indonesia selama periode penelitian. Hasil olah data didapat Perbankan Konvensional mendapatkan nilai rata-rata sebesar 58,53 dan untuk Perbankan Syariah nilai rata-rata sebesar 64,45. Nilai *Mann Whitney* yang di hasilkan sebesar 1442,000 dan nilai signifikansinya sebesar 0,241.

Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan $0,241 > 0,05$, maka H_0 di terima. Dengan demikian, kesimpulannya tidak terdapat perbedaan tingkat efisiensi Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah.

Analisis dan Interpretasi

Hasil penelitian ini membuktikan tidak ada perbedaan tingkat efisiensi antara Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah. Dalam periode penelitian ada beberapa perbankan yang mengalami inefisiensi baik perbankan konvensional maupun syariah, yang disebabkan masih kurangnya penggunaan output dan input yang ada dalam penelitian ini.

Menurut Harjun dan Rizki, (2007) Analisis tingkat efisiensi penting dalam menghimpun dan menyalurkan dana yang ekspansif dengan tidak mempertimbangkan faktor tingkat efisiensi yang berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank yang bersangkutan. Ketidakefisienan perbankan karena disebabkan biaya operasional perbankan di tekan sehingga tidak ada peningkatan laba sedangkan nasabah mengaharapkan penurunan suku bunga kredit.

Perbankan Konvensional dan perbankan syariah yang sudah semakin baik dalam mempengaruhi kepercayaan masyarakat dalam lembaga keuangan. Karena keduanya adalah lembaga keuangan perbankan di Indonesia yang sudah diakui secara nasional. Perbankan konvensional dan perbankan syariah adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan / simpanan. Perbankan konvensional dan perbankan syariah dalam kegiataannya memberikan jasa perbankan untuk membantu dalam mendukung kelancaran penghimpunan dan

penyaluran dana, dalam bentuk kredit maupun tabungan/simpanan yang dilakukan oleh masyarakat sebagai nasabah.

Perbankan konvensional dan perbankan syariah adapun memberikan bantuan jasa pembayaran guna mempermudah dalam sistem pembayaran seperti untuk melakukan pembayaran telepon, listrik, air, internet, pembelian tiket kereta api, tiket pesawat. Sistem pembayarannya dilakukan melalui transfer dari mesin ATM atau *Mobile Banking*.

Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah memberikan kemudahan dalam jasa pembayaran gaji, uang pensiun dan hadiah. Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah memberikan kemudahan para nasabahnya dalam menerima pembayaran gaji, uang pensiun dan hadiah dengan secara langsung mentransfernya dari pihak pemberi ke nomor rekening pihak penerima yaitu nasabah.

Umumnya perbankan konvensional atau perbankan syariah memberikan jasa dalam pengiriman uang baik dalam negeri ataupun luar negeri bagi para nasabah. Perbankan konvensional dan perbankan syariah juga melayani penjualan dan penukaran mata uang asing ke mata uang rupiah.

Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan $0,241 > 0,05$, maka H_0 di terima. Dengan demikian, kesimpulannya tidak terdapat perbedaan tingkat efisiensi Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah. Memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mohamed Khaled I. Bader, Shamser Mohamad, Mohamed Arief dan Taufiq Hassan (2008) diketahui tidak ada perbedaan efisiensi antara bank syariah dan bank konvensional. Nur Hidayat dan Didit Purnomo (2014), hasil penelitian diketahui dengan metode DEA terdapat 3 bank yang mengalami efisiensi 100% secara terus menerus. Bank yang mengalami efisiensi 100% satu-satunya adalah bank Maybank Syariah. Dengan uji Mann-Whitney disimpulkan ada perbedaan tingkat efisiensi antara bank konvensional dan bank syariah.

KESIMPULAN

1. Tingkat efisiensi perbankan konvensional yang telah mencapai efisiensi sempurna adalah Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, Bank Danamon dan Bank Permata, artinya Perbankan konvensional ini mampu

memaksimalkan sumber daya yang dimiliki untuk mendapatkan output yang maksimal.

2. Tingkat efisiensi perbankan syariah yang telah mencapai efisiensi sempurna adalah Bank Central Asia Syariah dan Bank Muamalat, artinya Perbankan syariah ini mampu memaksimalkan sumber daya yang dimiliki untuk mendapatkan output yang maksimal.
3. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya perbedaan tingkat efisiensi diantara perbankan konvensional dengan perbankan syariah selama periode penelitian tahun 2016-2017.

Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa perbankan syariah lebih efisien dalam kondisi krisis. Namun demikian, kinerja perbankan syariah tidak lebih baik dari perbankan konvensional. Maka saran yang peneliti ajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan Perbankan, diharapkan dapat mempertahankan efisiensinya dan terus mempertahankan kinerja serta meningkatkan kualitas dari kinerja perbankan tersebut.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan periode penelitian yang lebih lama dan akurat, serta dalam pemilihan input dan output dapat lebih cermat lagi dalam menilai kinerja perbankan yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. 2007. Kinerja Efisiensi Pada Bank Umum. *Proceeding PESAT Vol. 2*. Auditorium Kampus Gunadharma.
- Abidin, Zaenal dan Endri. 2009. Kinerja Efisiensi Teknis Bank Pembangunan Daerah: Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.11 No.1 Hal:21-29
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank syariah dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press
- Bader, Mohamad Khaled I. 2008. Cost, Revenue, and Profit Efficiency of Islamic versus Conventional Banks: International Evidence Using Data Envelopment Analysis (DEA). *Journal of Islamic Economic Studies*. Vol.15, No.2, Hal. 23-76.
- Bank Indonesia. 2018. *Statistik Perbankan Indonesia*. <http://www.bi.go.id>.
- Bank Indonesia. 2018. *Statistik Perbankan Syariah*. <http://www.bi.go.id>.
- Cooper, William W dkk. 2006. *Introduction To Data Envelopment Analysis And Its Uses With DEA-Solver Software And References*. <http://www.libgen.org>.

- Hadad, Muliaman D dkk. 2003. Analisis Efisiensi Industri Perbankan Indonesia: Penggunaan Metode Non Parametrik Data Envelopment Analysis (DEA). *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. <http://www.bi.go.id>.
- Hadi Paramu, Hari Sukarno, Hairul Anwar. *Analisis Efisiensi Bank Syariah dan Bank Konvensional dengan menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia. Vol 3 No. 2 Desember 2017.
- Herijanto, Hendy. 2013. *Selamatkan Perbankan Demi Perekonomian Indonesia!*. Bandung: Mizan Publika.
- Iwardono S, Permono and Darmawan. 2000. Analisis Efisiensi Industri perbankan di Indonesia (studi kasus Bank-Bank Devisa di Indonesia Tahun 1991-1996). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Johnes, Jill dkk. 2010. *Efficiency in Islamic and conventional banks: A comparison based on financial ratios and data envelopment analysis*. *Journal of Lancaster University*. www.lums.lancs.ac.uk.
- Machmud, Amir dan Rukmana. 2010. *Bank Syariah Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Muharam, Harjum dan Pusvitasari. 2007. Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis.
- Nur Hidayat dan Didi Purnomo. 2014. *Tingkat Efisiensi Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah di Indonesia*. *Seminar Nasional dan Call Paper. Research Methods and Organizational Studies*. Hlm. 307-316.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Belajar Cepat Olah Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Purnamasari, Gusti Ayu Yuliani dan Dodik Ariyanto. (2016), “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Periode 2010-2014,” *Jurnal Akuntansi*, Vol. 15, no. 1, April 2016, hlm 82-110.
- Rio Novandra. 2014. Analisis Perbandingan Efisiensi Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* Vol 22, No. 2.
- Riyadi, Selamat, 2015. *Banking Assets And Liability Management*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rivai dkk. 2008. Identifikasi Faktor Penentu Keputusan Konsumen dalam Memilih Jasa Perbankan: Bank Syariah VS Bank Konvensional. Penelitian Kerjasama Bank Indonesia dan Center for Banking Research Universitas Andalas. www.bi.go.id.
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. 2010. *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rivai, Veithzal dkk. 2012. *Islamic Banking and Finance Dari Teori ke Praktik bank dan Keuangan Syariah Sebagai Solusi dan Bukan Alternatif*. Yogyakarta: BPFE.
- Rose, Peter S dan Sylvia C. Hudgins. 2008. *Bank Management and Financial Services Seventh Edition*. New York: Mc Graw Hill.
- Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Shahid, H, Rehman, R, Nazi, G and Raof, A (2010). “ *Efficiencies Comparison of Islamic and Conventional Banks of Pakistan* ”. *International Research Journal of Finance and Economics*, Vol 49, pp. 24-41.

- Shahwan, T.M., dan Hassan, Y.M. (2013). *Efficiency Analysis Of UAE Banks Using Data Envelopment Analysis*. Journal of Economic and Administrative Sciences, Vol. 29 Iss 1 pp. 4 – 20.
- Siringoringo. 2012. Karakteristik dan Fungsi Intermediasi Perbankan di Indonesia. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan
- Sugiyono, 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarsih. Analisis Perbandingan Tingkat Efisiensi Perbankan Syari'ah dan Konvensional di Indonesia. Asy-Syir'ah. Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum Vol. 51, No. 1, Juni 2017
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Weill, L. (2004). “ *Measuring Cost Efficiency in European Banking : A Comparison of Frontier Techniques*. *Journal of Productivity Analysis*, Vol. 21. Pp 133-152.
- Wijayanto,dan Sutarno. 2010. *Efisiensi Fungsi Intermediasi bank Persero di Indonesia dengan menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA)*. Jurnal keuangan dan Perbankan Vol. 14 No. 1 Januari 2010.
- Zhu, Joe dan Wade D. Cook. 2007. *Modelling Data Irregularities and Structural Complexities in Data Envelopment Analysis*. <http://www.libgen.org>.
http://lps.go.id/lap.-perekonomian/-/asset_publisher/analisis-stabilitas-dan-sistem-perbankan-triwiulan-iv-2017
www.ojk.go.id